

Edukasi Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat untuk Masyarakat Sehat Di Desa Tanjung Laimeu

Muhammad Al Rajab^{1*}, Rania Fatrizza Pritami², Sultan Andilah³, Marheni Fadilah Harun⁴, Fitri Kurniawati⁵, Noviani Munsir⁶, Tawakal⁷, Lisnawati⁸, Fajar Kurniawan⁹, Efa Kelya Nasrun¹⁰, Teti Susliyanti Hasiu¹¹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}STIKES Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara, Indonesia

¹¹STIKes IST Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 30, 2024

Revised August 1, 2024

Accepted August 5, 2024

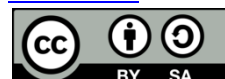
Keywords:

Edukasi Gizi; Pengelolaan Obat; Masyarakat Sehat

Abstract

This study **aimed** to improve community knowledge about balanced nutrition and medication management through educational interventions conducted on July 7, 2024, with 30 participants from Tanjung Laimeu village. **The methods** used included interactive lectures, direct demonstrations, and visual media such as posters and brochures. A pre-experimental design with pre-test and post-test measurements assessed knowledge before and after the intervention. **The results** showed a significant increase in participants' knowledge, with the average score rising from 19.75 to 26.10 and the standard deviation decreasing from 4.100 to 3.700, indicating improved consistency in understanding. A p-value of 0.002 and a t-value of -15.800 confirmed the statistical significance of this change. The education covered basic principles of balanced nutrition, proper medication management, and the application of a healthy diet, proving effective in enhancing community knowledge and awareness. This program could serve as a model for similar interventions in other areas, and for sustainability, ongoing monitoring, enhancement of educational materials, and closer collaboration with relevant parties are recommended..

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Al Rajab

STIKES Pelita Ibu, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail: alrajab.muhammad@pelitaibu.ac.id

A. Pendahuluan

Masalah gizi seimbang merupakan tantangan kesehatan utama di seluruh dunia.¹ Di negara-negara berkembang, malnutrisi tetap menjadi masalah serius, terutama pada anak-

¹World Health Organization, "The Nutrition Challenge. Food System Solutions," *World Health Organization* 22, no. 1 (2018): 4-7.

anak yang mengalami *stunting* dan *wasting*.² Sebaliknya, negara-negara maju menghadapi peningkatan obesitas akibat konsumsi makanan tinggi kalori dan rendah nutrisi. Kedua kondisi ini malnutrisi dan obesitas dapat menyebabkan risiko kesehatan jangka panjang, termasuk penurunan fungsi kognitif, penyakit jantung, dan diabetes.³ Di Indonesia, masalah gizi juga menjadi isu krusial. Prevalensi *stunting* pada anak-anak masih tinggi, menunjukkan kurangnya asupan gizi yang memadai selama periode pertumbuhan yang penting. Selain itu, obesitas mulai meningkat, terutama di kawasan perkotaan, sebagai dampak dari perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Situasi ini menggaris bawahi perlunya intervensi yang lebih intensif dalam edukasi mengenai gizi seimbang.⁴

Pengelolaan obat yang tidak tepat juga menjadi masalah kesehatan global yang semakin berkembang. Penggunaan obat secara sembarangan dan penggunaan antibiotik yang berlebihan telah menyebabkan peningkatan resistensi antibiotik, yang mengancam efektivitas pengobatan infeksi bakteri.⁵ Banyak negara berkembang mengalami keterbatasan akses terhadap obat-obatan esensial, yang menghambat upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan membuat banyak penyakit tidak tertangani dengan baik.⁶ Di Indonesia, masalah pengelolaan obat mencakup penggunaan obat tanpa resep dan pengobatan sendiri, yang masih umum dilakukan. Praktik-praktik ini sering mengarah pada penggunaan obat yang tidak sesuai atau berlebihan, yang dapat menimbulkan efek samping berbahaya.⁷ Resistensi antibiotik juga menjadi ancaman serius akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijaksana. Selain itu, distribusi obat yang tidak merata dan harga obat

² Yaser Mohammed Al-Worafi, "Malnutrition in Developing Countries BT - Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries: Education, Practice, and Research," ed. Yaser Mohammed Al-Worafi (Cham: Springer International Publishing, 2023), 1-19, https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_296-1.

³ Chrysi Koliaki, Maria Dalamaga, and Stavros Liatis, "Update on the Obesity Epidemic: After the Sudden Rise, Is the Upward Trajectory Beginning to Flatten?," *Current Obesity Reports* 12, no. 4 (2023): 514-27, <https://doi.org/10.1007/s13679-023-00527-y>.

⁴ Issara Siramaneerat et al., "Examining Determinants of Stunting in Urban and Rural Indonesian: A Multilevel Analysis Using the Population-Based Indonesian Family Life Survey (IFLS)," *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024): 1371, <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>.

⁵ David Chinemerem Nwobodo et al., "Antibiotic Resistance: The Challenges and Some Emerging Strategies for Tackling a Global Menace," *Journal of Clinical Laboratory Analysis* 36, no. 9 (September 2022): e24655, <https://doi.org/10.1002/jcla.24655>.

⁶ Yaser Mohammed Al-Worafi, "Essential Medicines in Developing Countries BT - Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries: Education, Practice, and Research," ed. Yaser Mohammed Al-Worafi (Cham: Springer International Publishing, 2023), 1-28, https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_235-1.

⁷ I Gusti Ayu Rai Widowati, "Indonesia Facing Challenges of Pharmaceutical Care Implementation in Community Pharmacies: A Legal Perspective," *JURNAL HUKUM PRASADA* 10 (September 30, 2023): 69-79, <https://doi.org/10.22225/jhp.10.2.2023.69-79>.

yang tinggi mengakibatkan banyak orang kesulitan dalam mendapatkan pengobatan yang mereka butuhkan.⁸

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat. Edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan penggunaan obat yang tepat harus ditingkatkan melalui kampanye kesadaran dan program pelatihan.⁹ Pemerintah perlu memastikan akses yang lebih merata terhadap obat-obatan esensial dan menerapkan kebijakan yang mendukung pola hidup sehat serta penggunaan obat yang bijaksana. Kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lokal juga penting dalam mengimplementasikan program kesehatan yang efektif. Dengan memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan prevalensi malnutrisi dan penggunaan obat yang tidak tepat dapat dikurangi, sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik.¹⁰

Desa Tanjung Laimeo, terletak di Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara, berdiri selama 8 tahun setelah pemekaran dari Desa Laimeo menjadi tiga desa: Ulusawa, Laimeo, dan Tanjung Laimeo. Desa ini dihuni oleh masyarakat yang mayoritas suku Bajo (75%), disusul suku Bugis (12%), Tolaki (10%), dan Jawa (3%). Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan dan kelautan, sementara sebagian kecil lainnya di bidang pertanian. Desa Tanjung Laimeo memiliki luas wilayah sekitar 19.872 km² dengan iklim sedang, suhu rata-rata 26-28°C, dan curah hujan 2000 mm/tahun.



Gambar 1. Peta Desa Tanjung Laimeu

Desa Tanjung Laimeo memiliki 319 jiwa dengan 91 kepala keluarga yang tersebar di tiga dusun. Kehidupan sosial budaya di desa ini harmonis, ditandai dengan semangat gotong royong dan kekeluargaan yang kuat. Masyarakat desa, yang seluruhnya beragama

⁸ Nicholas A Church and John L McKillip, "Antibiotic Resistance Crisis: Challenges and Imperatives," *Biologia* 76, no. 5 (2021): 1535–50, <https://doi.org/10.1007/s11756-021-00697-x>.

⁹ Hugh Alderwick et al., "The Impacts of Collaboration between Local Health Care and Non-Health Care Organizations and Factors Shaping How They Work: A Systematic Review of Reviews," *BMC Public Health* 21, no. 1 (2021): 753, <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10630-1>.

¹⁰ Mende Mensa Sorato et al., "Why Healthcare Market Needs Government Intervention to Improve Access to Essential Medicines and Healthcare Efficiency: A Scoping Review from Pharmaceutical Price Regulation Perspective," *Journal of Pharmaceutical Health Services Research* 11, no. 4 (November 1, 2020): 321–33, <https://doi.org/10.1111/jphs.12379>.

Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perkawinan. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dan meskipun ada peningkatan dalam layanan kesehatan dengan banyaknya kunjungan ke posyandu dan puskesmas, masih terdapat hambatan karena kurangnya tenaga medis dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Pemerintah desa terus berupaya meningkatkan layanan kesehatan melalui usulan penempatan tenaga medis tambahan dan sosialisasi tentang *stunting* dan pola hidup sehat.

Kesehatan adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹¹ Desa Tanjung Laimeu, sebagai desa yang sedang berkembang, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesehatan warganya. Meskipun terdapat berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan, banyak warga desa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya gizi seimbang dan pengelolaan obat yang tepat. Berdasarkan survei kesehatan desa, terdapat data yang mendukung perlunya intervensi edukasi mengenai gizi seimbang dan pengelolaan obat. Prevalensi *stunting* pada anak-anak mencapai 30%, sementara prevalensi obesitas pada orang dewasa mencapai 15%. Data ini menunjukkan adanya masalah malnutrisi dan obesitas yang mendesak, sehingga memerlukan edukasi mengenai gizi seimbang untuk mencegah masalah kesehatan jangka Panjang¹². Selain itu, survei awal mengungkapkan bahwa 60% masyarakat desa tidak memahami prinsip dasar gizi seimbang, dan 50% tidak mengetahui cara pengelolaan obat yang benar, termasuk dosis dan efek samping. Statistik lokal juga menunjukkan bahwa 40% masyarakat menggunakan obat tanpa resep dokter dan 35% melakukan pengobatan sendiri tanpa konsultasi medis, yang menandakan adanya perilaku pengobatan yang tidak sesuai dan berpotensi membahayakan kesehatan. Selain itu, 20% rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengakses obat-obatan esensial karena harga yang tinggi atau distribusi yang tidak merata.

Data dari Puskesmas menunjukkan bahwa 25% anak-anak mengalami kekurangan gizi dan 10% mengalami masalah kesehatan akibat kekurangan vitamin dan mineral. Semua data ini menegaskan perlunya program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik mengenai gizi seimbang serta pengelolaan obat di Desa Tanjung Laimeu. Program edukasi yang komprehensif diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan derajat

¹¹ Nico Pronk et al., "Promoting Health and Well-Being in Healthy People 2030.," *Journal of Public Health Management and Practice: JPHMP* 27, no. Suppl 6 (2021): S242-48, <https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000001254>.

¹² Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara, *Profil Dinas Kesehatan Konawe Utara*, 2023.

kesehatan masyarakat desa secara keseluruhan.¹³ Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup warga Desa Tanjung Laimeu. Edukasi yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan seimbang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat Desa Tanjung Laimeu yang lebih sehat dan produktif.

B. Metode

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang diterapkan adalah edukasi gizi yang ditujukan kepada sasaran, yakni masyarakat Desa Tanjung Laimeu. Pendekatan dilakukan melalui metode ceramah dan demonstrasi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman akan Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat. Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk persiapan untuk penyajian yang mencakup penyusunan materi presentasi, media penyuluhan, dan alat demonstrasi. Pelaksanaan edukasi gizi dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2024, di Desa Tanjung Laimeu, langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini menggunakan berbagai media seperti *powerpoint*, brosur, poster, dan kegiatan interaktif.

Peningkatan pengetahuan tentang Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat menjadi fokus utama edukasi. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam kegiatan ini. Sebagai tindak lanjut, kami merekomendasikan pengembangan materi edukasi yang lebih mendalam, serta penyediaan informasi yang spesifik mengenai pentingnya Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat di kalangan masyarakat Desa Tanjung Laimeu. Pengolahan data dalam kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain Pra-Eksperimental, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah Edukasi (Sugiono, 2022). Tujuannya untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mengenai Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat sebelum dan sesudah pemberian Edukasi Awalnya, pengukuran dilakukan dengan membagikan kuesioner. Selanjutnya, intervensi dilaksanakan, yang terdiri dari penyediaan materi Edukasi. Setelah ini, kelompok responden yang sama akan menerima kuesioner sekali lagi.

Desain Intervensi:

O1 ----- X ----- O2

Penjelasan:

O1: Pengukuran sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan (Pre-Test)

X: Pelaksanaan pendidikan kesehatan

O2: Pengukuran setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan (Post-Test)

¹³ Puskesmas Sawa, *Profil Puskesmas*, 2023.

Desain ini melibatkan pengukuran pengetahuan atau sikap peserta sebelum intervensi pendidikan kesehatan (Pre-Test), menerapkan intervensi pendidikan kesehatan (X), dan kemudian mengukur peserta lagi setelah intervensi untuk menilai dampaknya

C. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah implementasi yang telah dijalankan mencakup penyampaian edukasi kesehatan mengenai gizi seimbang dan pengelolaan obat yang benar. Edukasi ini meliputi informasi tentang prinsip-prinsip dasar gizi seimbang, cara memilih dan mengelola obat dengan tepat, serta manfaat dari penerapan pola makan sehat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari masyarakat Desa Tanjung Laimeu. Proses edukasi gizi seimbang di Desa Tanjung Laimeu dimulai dengan sesi pembukaan yang menjelaskan tujuan dan pentingnya program tersebut. Para peserta, yang terdiri dari 15 warga desa, menerima materi edukasi melalui berbagai metode, termasuk ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan penggunaan media visual seperti poster dan brosur. Selama sesi, para peserta diajak untuk memahami konsep dasar gizi seimbang, mengenali kelompok makanan, serta pentingnya konsumsi makanan yang bervariasi dan bergizi

Proses edukasi pengelolaan obat di Desa Tanjung Laimeu melibatkan pemberian informasi yang komprehensif mengenai cara yang benar dalam mengelola obat-obatan. Para peserta, yang terdiri dari 30 warga desa, diajarkan tentang pentingnya memahami resep dokter, cara membaca label obat, serta teknik penyimpanan obat yang aman untuk menjaga efektivitasnya. Edukasi ini juga mencakup penjelasan tentang dosis yang tepat, penghindaran interaksi obat yang berbahaya, dan tindakan yang harus diambil dalam kasus efek samping atau reaksi alergi. Sesi ini dilengkapi dengan demonstrasi praktis dan penggunaan alat peraga untuk memperjelas informasi, serta diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan obat sehari-hari.



Gambar 2. Proses Edukasi Edukasi Gizi Seimbang



Gambar 3. Proses Edukasi Pengelolaan Obat



Gambar 4. Setelah Edukasi

Gambar 4 menunjukkan suasana setelah sesi edukasi gizi seimbang dan pengelolaan obat di Desa Tanjung Laimeu. Para peserta berdiskusi dengan penuh antusias, membagikan pengalaman dan pemahaman baru yang mereka peroleh selama sesi edukasi. Beberapa peserta juga tampak mempraktikkan pengetahuan baru mereka, seperti membaca label obat dengan lebih teliti dan merencanakan menu makanan seimbang untuk keluarga mereka. Interaksi yang aktif antara peserta dan fasilitator menunjukkan bahwa edukasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari sesama peserta semakin memperkuat komitmen mereka untuk menjaga kesehatan dengan lebih baik melalui pola makan seimbang dan pengelolaan obat yang tepat.

Program edukasi gizi seimbang dan pengelolaan obat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Laimeu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat dan cara pengelolaan obat yang benar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai langkah implementasi telah dilakukan, termasuk penyampaian materi edukasi melalui ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan penggunaan media visual. Hasil dari program ini diukur melalui evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Pembahasan berikut akan menguraikan langkah-langkah implementasi yang telah dijalankan, hasil yang dicapai, serta analisis mendalam mengenai dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat di Desa Tanjung Laimeu. Berikut hasil edukasi gizi seimbang dan pengelolaan obat untuk masyarakat sehat di Desa Tanjung Laimeu.

Tabel 1.1
Edukasi Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat untuk
Masyarakat Sehat di Desa Tanjung Laimeu

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	p	t
Pengetahuan Pengelolaan Obat Tentang Gizi Seimbang dan	30	19.75	4.100	0.002	-15.800
Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang dan Pengelolaan Obat	30	26.10	3.700		

Tabel 1.1 menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan tentang gizi seimbang dan pengelolaan obat di Desa Tanjung Laimeu sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Sebelum intervensi, rata-rata pengetahuan responden adalah 19.75 dengan standar deviasi sebesar 4.100. Setelah intervensi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 26.10 dengan standar deviasi 3.700. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman responden mengenai gizi seimbang dan pengelolaan obat yang tepat.

Teori pendidikan kesehatan menyatakan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat ¹⁴. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa intervensi edukasi tentang gizi seimbang meningkatkan pemahaman peserta hingga 30%.¹⁵ Penelitian lain oleh Johnson et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi tentang pengelolaan obat dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat sebesar 25%.¹⁶ Penelitian ini mendukung teori bahwa intervensi edukatif yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Nilai signifikansi (p) sebesar 0.002 mengindikasikan bahwa perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi adalah signifikan secara statistik. Nilai p yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan

¹⁴ Hein de Vries, Stef Kremers, and Sonia Lippke, "Health Education and Health Promotion: Key Concepts and Exemplary Evidence to Support Them: A Global Handbook," 2018, 489–532, https://doi.org/10.1007/978-0-387-93826-4_17.

¹⁵ Sally G Moore et al., "Effect of Educational Interventions on Understanding and Use of Nutrition Labels: A Systematic Review.," *Nutrients* 10, no. 10 (October 2018), <https://doi.org/10.3390/nu10101432>.

¹⁶ Abbas Al Mutair et al., "The Effective Strategies to Avoid Medication Errors and Improving Reporting Systems.," *Medicines (Basel, Switzerland)* 8, no. 9 (August 2021), <https://doi.org/10.3390/medicines8090046>.

ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari intervensi edukasi yang diberikan. Selain itu, nilai t sebesar -15.800 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi, dengan arah negatif yang mengindikasikan peningkatan rata-rata pengetahuan pasca intervensi.

Penurunan standar deviasi dari 4.100 menjadi 3.700 menunjukkan bahwa setelah intervensi, pengetahuan responden menjadi lebih konsisten. Hal ini berarti bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan, tetapi juga mengurangi variasi pemahaman di antara responden. Konsistensi ini penting karena menunjukkan bahwa semua peserta mendapatkan manfaat yang hampir sama dari intervensi, mengurangi kesenjangan dalam pengetahuan di antara peserta.

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan edukasi yang komprehensif, meliputi ceramah, demonstrasi, dan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti *powerpoint*, brosur, dan poster. Pendekatan ini dirancang untuk menjangkau berbagai gaya belajar dan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh semua peserta. Penggunaan media yang beragam juga membantu memperkuat pesan edukatif, memastikan bahwa peserta tidak hanya mendengar informasi tetapi juga melihat dan melakukan praktik langsung, yang dapat memperkuat pemahaman mereka.

Desa Tanjung Laimeu, tempat intervensi ini dilakukan, merupakan desa dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan dan layanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini menjadikan intervensi edukasi ini sangat relevan dan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi seimbang dan pengelolaan obat yang tepat.

Dari tabel dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi tentang gizi seimbang dan pengelolaan obat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Laimeu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata pengetahuan, penurunan standar deviasi, serta nilai p dan t yang menunjukkan signifikansi statistik. Edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pengelolaan obat yang tepat, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di desa tersebut.

Program edukasi ini berhasil karena mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan beragam, serta melibatkan berbagai media pembelajaran untuk menjangkau berbagai gaya belajar. Dampaknya yang signifikan menunjukkan bahwa program edukasi yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku kesehatan. Untuk keberlanjutan program ini, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampaknya, serta meningkatkan keterlibatan komunitas dan kerjasama dengan pihak terkait. Dengan langkah-langkah rekomendasi yang diusulkan, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 19.75 menjadi 26.10 setelah intervensi edukasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang gizi seimbang dan pengelolaan obat. Standar deviasi yang menurun dari 4.100 menjadi 3.700 juga menunjukkan bahwa pengetahuan peserta menjadi lebih merata, yang berarti bahwa program ini tidak hanya efektif secara keseluruhan tetapi juga memberikan dampak yang konsisten di antara semua peserta.

Intervensi edukasi yang dilakukan di Desa Tanjung Laimeu memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pengelolaan obat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan beragam, program ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan mengelola obat dengan benar. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang, direkomendasikan untuk melanjutkan program ini dengan pemantauan yang berkelanjutan, peningkatan materi edukasi, dan kerjasama yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait.

D. Kesimpulan

Intervensi edukasi mengenai gizi seimbang dan pengelolaan obat di Desa Tanjung Laimeu menunjukkan hasil yang signifikan. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 19.75 menjadi 26.10 setelah intervensi, dengan penurunan standar deviasi yang mengindikasikan peningkatan konsistensi pemahaman peserta. Nilai p sebesar 0.002 dan nilai t sebesar -15.800 menegaskan bahwa perubahan ini signifikan secara statistik. Pendekatan komprehensif dan penggunaan berbagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan konsistensi peserta. Program ini menunjukkan dampak positif dan dapat dijadikan model untuk intervensi serupa di wilayah lain.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua peserta, tim pelaksana, dan pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam intervensi ini. Dukungan dan partisipasi Anda sangat berarti dan telah membantu meningkatkan pengetahuan serta kesehatan masyarakat di Desa Tanjung Laimeu. Semoga program ini dapat terus memberikan manfaat dan kontribusi positif di masa depan.

F. Kontribusi Penulis

Semua yang tercantum sebagai penulis (Author) dalam tulisan ini berkontribusi dalam kegiatan pengabdian mulai dari persiapan bahan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan artikel. Selain itu juga dibantu oleh mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu: Yuyun Wulandari, Nur Inayatussalam, Rahmadina Kudaso, Ulfa Sulsianingsih, Vera Indah Pratiwi, Erni Firdawati, Retni Ewi Noesa, Suci Nur Fatma, Isrul Wirya Rustam, Damayanti, Fira Yuniar, Sri Marwati Ningsih dan Putri Ayu Ningsih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Worafi, Yaser Mohammed. "Essential Medicines in Developing Countries BT - Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries□: Education, Practice, and Research." edited by Yaser Mohammed Al-Worafi, 1-28. Cham: Springer International Publishing, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_235-1.
- — —. "Malnutrition in Developing Countries BT - Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries: Education, Practice, and Research." edited by Yaser Mohammed Al-Worafi, 1-19. Cham: Springer International Publishing, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_296-1.
- Alderwick, Hugh, Andrew Hutchings, Adam Briggs, and Nicholas Mays. "The Impacts of Collaboration between Local Health Care and Non-Health Care Organizations and Factors Shaping How They Work: A Systematic Review of Reviews." *BMC Public Health* 21, no. 1 (2021): 753. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10630-1>.
- Chinemerem Nwobodo, David, Malachy Chigozie Ugwu, Clement Oliseloke Anie, Mushtak T S Al-Ouqaili, Joseph Chinedu Ikem, Uchenna Victor Chigozie, and Morteza Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, 2024. Page: 63-74

- Saki. "Antibiotic Resistance: The Challenges and Some Emerging Strategies for Tackling a Global Menace." *Journal of Clinical Laboratory Analysis* 36, no. 9 (September 2022): e24655. <https://doi.org/10.1002/jcla.24655>.
- Church, Nicholas A, and John L McKillip. "Antibiotic Resistance Crisis: Challenges and Imperatives." *Biologia* 76, no. 5 (2021): 1535–50. <https://doi.org/10.1007/s11756-021-00697-x>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara. *Profil Dinas Kesehatan Konawe Utara*, 2023.
- Koliaki, Chrysi, Maria Dalamaga, and Stavros Liatis. "Update on the Obesity Epidemic: After the Sudden Rise, Is the Upward Trajectory Beginning to Flatten?" *Current Obesity Reports* 12, no. 4 (2023): 514–27. <https://doi.org/10.1007/s13679-023-00527-y>.
- Mensa Sorato, Mende, Majid Davari, Akbar Abdollahi Asl, Fatemeh Soleymani, and Abbas Kebriaeezadeh. "Why Healthcare Market Needs Government Intervention to Improve Access to Essential Medicines and Healthcare Efficiency: A Scoping Review from Pharmaceutical Price Regulation Perspective." *Journal of Pharmaceutical Health Services Research* 11, no. 4 (November 1, 2020): 321–33. <https://doi.org/10.1111/jphs.12379>.
- Moore, Sally G, Judy K Donnelly, Steve Jones, and Janet E Cade. "Effect of Educational Interventions on Understanding and Use of Nutrition Labels: A Systematic Review." *Nutrients* 10, no. 10 (October 2018). <https://doi.org/10.3390/nu10101432>.
- Mutair, Abbas Al, Saad Alhumaid, Abbas Shamsan, Abdul Rehman Zia Zaidi, Mohammed Al Mohaini, Alya Al Mutairi, Ali A Rabaan, Mansour Awad, and Awad Al-Omari. "The Effective Strategies to Avoid Medication Errors and Improving Reporting Systems." *Medicines (Basel, Switzerland)* 8, no. 9 (August 2021). <https://doi.org/10.3390/medicines8090046>.
- Pronk, Nico, Dushanka V Kleinman, Susan F Goekler, Emmeline Ochiai, Carter Blakey, and Karen H Brewer. "Promoting Health and Well-Being in Healthy People 2030." *Journal of Public Health Management and Practice: JPHMP* 27, no. Suppl 6 (2021): S242–48. <https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000001254>.
- Puskesmas Sawa. *Profil Puskesmas*, 2023.
- Siramaneerat, Issara, Erni Astutik, Farid Agusbybana, Pimnapat Bhumkittipich, and Wanjai Lamprom. "Examining Determinants of Stunting in Urban and Rural Indonesian: A Multilevel Analysis Using the Population-Based Indonesian Family Life Survey (IFLS)." *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024): 1371. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>.
- Vries, Hein de, Stef Kremers, and Sonia Lippke. "Health Education and Health Promotion: Key Concepts and Exemplary Evidence to Support Them: A Global Handbook," 489–532, 2018. https://doi.org/10.1007/978-0-387-93826-4_17.
- Widowati, I Gusti Ayu Rai. "Indonesia Facing Challenges of Pharmaceutical Care Implementation in Community Pharmacies: A Legal Perspective." *JURNAL HUKUM PRASADA* 10 (September 30, 2023): 69–79. <https://doi.org/10.22225/jhp.10.2.2023.69-79>.
- World Health Organization. "The Nutrition Challenge. Food System Solutions." *World Health Organization* 22, no. 1 (2018): 4–7.